

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian dan menimbulkan perubahan yang berbeda dari sebelumnya. Pendidikan merupakan interaksi antara seseorang dengan lingkungannya menuju perubahan kearah yang positif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mendasarkan kehidupan bangsa.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup> Pendidikan bukan saja sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan namun mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

“Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak yang sekarang sedang mengalami

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional RI*, Sinar Grafika, Jakarta, 2007, hlm. 1.

perkembangan menuju tingkat kedewasaannya”.<sup>2</sup> Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik bila ditunjang oleh berbagai faktor, diantaranya adalah media pendidikan.

Media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pengajaran karena ia membantu siswa dan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehubungan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan pengajaran. Dalam kondisi ini penggunaan media pendidikan dapat meningkatkan efisiensi proses dan mutu hasil belajar mengajar.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh guru, namun kerap kali terabaikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui para guru.

Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menanyakan pesan dan informasi.

Pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran yang relevan menyebabkan pembelajaran menjadi satu arah, dimana guru sebagai pusat perhatian atau yang dikenal dengan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), sementara peserta didik hanya sebatas mendengarkan penjelasan dari

---

<sup>2</sup>Ilyas Ismail, *Orientasi Baru dalam Ilmu Pendidikan*, Alauddin University Press, Makassar, 2012, hlm. 11.

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2010, hlm. 64.

guru. Hal ini tidaklah sejalan dengan sistem pendidikan yang menuntut peran aktif siswa atau pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Akibatnya banyak peserta didik mengeluh, merasakan jenuh, bosan, dan tidak bersemangat bahkan mengantuk karena peserta didik tidak diberikan waktu untuk belajar mandiri, unjuk kebolehan, unjuk kerja, kreatif, inovatif dan turut berbagi informasi dalam pembelajaran. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi.

Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media *flowchart*. “Media *flowchart* dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan membuat pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik fokus memperhatikan materi. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa”.<sup>4</sup>

Menurut Istiani, “Media *flowchart* merupakan media yang berupa bagan didalamnya terdapat konsep atau materi dan juga kata kunci yang akan diajarkan”.<sup>5</sup> Sedangkan Nurfitriyah dalam buku Istiani mengemukakan bahwa:

Media *flowchart* merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang baru dan belum banyak dipakai. *Flowchart* termasuk kedalam media pembelajaran yang berupa bagan yang dilengkapi dengan penjelasan materi. *Flowchart* adalah media pembelajaran yang berupa bagan yang disusun secara sistematis dengan menggunakan simbol yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga mudah memahami materi yang akan diajarkan.<sup>6</sup>

Belajar dan pembelajaran sudah berjalan pada zaman Nabi Muhammad SAW, dengan kata lain bahwa pendidikan Islam sudah ada sejak zaman Nabi

---

<sup>4</sup>Rahman Ulfiani, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan*, Alauddin University Press, Makassar, 2014, hlm. 117-126.

<sup>5</sup>Dwi Istiani, “*Penggunaan Media Biocards Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Sistem Kekebalan Tubuh Kelas XI SMA Negeri 8 Cirebon*”, Skripsi, Cirebon, 2019, hlm. 2.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 19.

Muhamammad SAW. Istilah belajar dan pembelajaran dapat diartikan sebagai konsep taklim dan Islam. Taklim berasal dari kata *'allama, yuallimu, ta'liman*. Istilah taklim pada umumnya berkonotasi dengan tarbiyah, tadrīs, dan ta'dīb. Meskipun bila ditelusuri secara mendalam maka istilah tersebut akan terjadi perbedaan makna. Khusus dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an menjadi sumber normatifnya. Berdasarkan hal ini, maka dapat dipahami bahwa belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil-dalilnya atau Hadis dari Al-Qur'an yang berkenaan dengan petunjuk Al-Qur'an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran.

Berikut hadis tentang menuntut ilmu wajib bagi muslim maupun muslimah.”

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim”. (HR.

*Ibnu Majah No. 224*)

Dalam hadis lainnya Rasulullah SAW bersabda:

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِلْمُعَلِّمِينَ وَابْتَغُوا الْعِلْمَ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya:

“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu”. (HR

*Tabrani*).

Surah *An-Nahl* ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ عَلَمٌ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

النحل : ١٢٥

Artinya:

*(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).<sup>7</sup>*

Ayat pembelajaran di atas menurut petunjuk Al-Qur'an merupakan aturan dalam proses kegiatan belajar dan pembelajaran mengacu pada interpretasi Hadis dan ayat-ayat Al-Qur'an. Imam Syafi'i pernah berkata, *Ta'allam falaisal mar'u yuuladu 'aaliman*. Artinya adalah, "belajarlah karena tidak ada orang yang terlahir dalam keadaan berilmu". QS *An-Nahl (16): 78* yang berbicara tentang komponen pada diri manusia yang harus difungsikan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Dengan demikian, belajar dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan analisis aspek interaktif, maka pendidik diharapkan mampu menganalisis keunggulan-keunggulan masing-masing *flowchart* karena titik paling rawan sebuah program pembelajaran dikatakan

---

<sup>7</sup>Mannan, Muntaha Abdul. *Tafsir Al-Qur'an Tematis*, LP2SM "Gita Bahana", Jember, 1993, hlm. 221.

interaktif jika kadar interaksi banyaknya respon yang disampaikan oleh peserta didik atas semua stimulus audiovisual sebuah program pembelajaran Fiqih kelas VIII menentukan kualitas interaktif yang sebenarnya. Sebaliknya jangan sampai peserta didik justru lebih pasif dan tidak memahami, hanya mendengarkan semua sajian visual dan audio tanpa memahami pembelajaran Fiqih yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis ingin mengetahui “APAKAH PEMBELAJARAN DARING DENGAN POLA *FLOWCHART* SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTs AL-MANAR MEDAN JOHOR” yang sudah terlaksana dapat meningkatkan pembelajaran Fiqih dengan baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil mata pelajaran Fiqih sebelum menggunakan pembelajaran daring dengan pola *flowchart* sebagai media pada siswa kelas VIII MTs Al-Manar Medan Johor?
2. Bagaimanakah hasil mata pelajaran Fiqih setelah menggunakan pembelajaran daring dengan pola *flowchart* sebagai media pada siswa kelas VIII MTs Al-Manar Medan Johor?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan pembelajaran daring pola *flowchart* sebagai media pada siswa kelas VIII MTs Al-Manar medan Johor?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.1. Tujuan Penelitian**

Setiap penulisan rumusan masalah pasti ada tujuan penulisan penelitian itu sendiri, oleh karena itu peneliti menemukan tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil mata pelajaran Fiqih sebelum menggunakan pembelajaran daring dengan pola *flowchart* sebagai media pada siswa kelas VIII MTs Al-Manar Medan Johor.
2. Untuk mengetahui hasil mata pelajaran Fiqih setelah menggunakan pembelajaran daring dengan pola *flowchart* sebagai media pada siswa kelas VIII MTs Al-Manar Medan Johor.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan pembelajaran daring pola *flowchart* sebagai media pada siswa kelas VIII MTs Al-Manar Medan Johor.

### **1.2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti; menambah wawasan terutama tentang media pembelajaran dan cara mengembangkan suatu media yang layak digunakan dalam KBM.
2. Bagi guru bidang studi (khususnya Pendidikan Agama Islam); dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam memilih atau menetapkan media pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam proses penyampaian materi pembelajarannya.

3. Bagi siswa; dapat memberikan pengalaman baru, motivasi belajar, melatih keterampilan, dan kerja sama, serta menambah pengetahuan dan meningkatkan keaktifan dalam belajar.

#### **D. Batasan Istilah**

Batasan istilah adalah suatu batasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan supaya pembahasan yang akan dilakukan tidak terlampaui jauh dan melebar dengan tujuan agar pembahasan yang dibahas fokus pada satu penelitian saja. Dengan adanya batasan istilah suatu penelitian atau pembahasan yang diteliti tidak terlalu panjang dan melebar.

1. Pembelajaran, adalah “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan”.<sup>8</sup> Dengan kata lain, pembelajaran ialah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.
2. Daring, adalah “Akronim atau dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet yang dapat mengutip materi dari berbagai sumber guru, dosen, siswa, dan mahasiswa”.<sup>9</sup> Dengan kata lain “Daring ialah, metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS) seperti menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, dan aplikasi lainnya”.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, (Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 19.

<sup>9</sup>Hasan Alwi [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006, hlm. 44.

<sup>10</sup>Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016, hlm. 22.

3. Pola adalah “Bentuk atau model yang memiliki keteraturan, baik desain maupun gagasan abstrak. Pola juga dapat dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu”.<sup>11</sup>
  
4. *Flowchart*, adalah:
 

Bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara mendetail dan hubungan antara suatu proses instruksi dengan proses lainnya dalam suatu program. Agar suatu permasalahan dalam sebuah rancangan atau perencanaan dalam proses pembelajaran dapat teranalisis dengan bagan *flowchart* yang dapat mempermudah pendidik dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>12</sup>
  
5. Media, adalah “Alat komunikasi yang sangat efektif untuk menyebarkan suatu pesan atau informasi. Saat ini banyak media yang digunakan untuk melakukan informasi baik media sosial, media online, atau media mainstream”.<sup>13</sup>
  
6. Mata Pelajaran Fiqih. ”Dalam peristilahan Syar’i, ilmu Fiqih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum Syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-Qur’an dan Hadis)”.<sup>14</sup> Dikaitkan dengan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah adalah “Salah satu bagian dari Mata Pelajaran Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal atau memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang dapat membekali siswa agar dapat mengetahui dan

---

<sup>11</sup>Hasan Alwi [et.al], *Op-cit*, hlm. 461.

<sup>12</sup>Arsyad, Azhar, *Op-cit*, hlm. 24.

<sup>13</sup>Ariani Niken dan Dany Haryanto, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*, Presentasi Pustaka, Jakarta, 2010, hlm. 35.

<sup>14</sup>Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm.

memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil Aqli atau Naqli”.<sup>15</sup>

### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka adalah keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan memuat permasalahan prosedur penelitian dan hasil yang akan dicapai. Hasil yang penting dari kajian pustaka tersebut disampaikan dan dipakai untuk menyusun konsep dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan sebagai kelanjutan dan penyempurnaan untuk menghindari duplikasi dalam penelitian.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan *flowchart* dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Farida, Tuti Widiyanti dengan judul “Keefektifan Guided Inqur Disertai *Flowchart* Materi Fotosintesis di SMP diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *flowchart* siswa dapat memahami dengan baik materi sistem pernapasan”.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramlah dengan judul, Pengembangan Media Pembelajaran *Flowchart* Berbasis Drill pada Pembelajaran Biologi Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Siswa Kelas VIII MTs Negeri Balang-Balang KAB. Gowa diketahui bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Sistem Pernafasan.

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 2 .

Penelitian yang dilakukan oleh Dody Bactiar, Abdurrahman, dan Wahyudi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media *Flowchart* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Pematang Tahun Pelajaran 2019/2020” dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar Aqidah Akhlak.<sup>16</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andri Kurniawan dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Multimedia Proyektor untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA tentang Pokok Bahasan Penyesuaian Makhluk Hidup dengan Lingkungannya” dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia proyektor dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya di SDN Tugu 8 Cimanggis Depok.<sup>17</sup>

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Imas Permatasari dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Media *Power Point* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang” dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah belajar dengan media *power point*, siswa menjadi lebih aktif, motivasi belajarnya meningkat, dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Dody Bahtiar, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media *Flowchart* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Pematang Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Jurnal Pendidikan* Vol.9 No.2/2018, hlm. 80.

<sup>17</sup>Andri Kurniawan, “Penggunaan Multimedia Proyektor untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA tentang Pokok Bahasan Penyesuaian Makhluk Hidup dengan Lingkungannya”, *Skripsi*, tersedia: <http://repository.upi.edu>, Diakses: 10/Juni/2021.

<sup>18</sup>Imas Permatasari, “Penerapan Media *Power Point* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang”, *Skripsi* S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2018.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. “Hipotesis walaupun sifatnya masih sementara, namun perumusannya tidak boleh dilakukan dengan semena-mena melainkan mempunyai dasar ilmiah dan rasional, sehingga mencerminkan suatu landasan titik tolak dalam menempuh langkah-langkah penelitian yang sistematis”.<sup>19</sup>

Berlandaskan pendapat di atas maka hipotesis penelitian ini adalah: “Pembelajaran daring menggunakan pola *flowchart* sebagai media dapat peningkatan hasil mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Al-Manar Medan Johor”.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan Skripsi ini terdiri atas tiga bagian. Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian utama skripsi terdiri atas lima bab, sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini menyajikan beberapa sub-bab yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II. LANDASAN TEORITIS**

---

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016, hlm. 67.

Bab ini menyajikan teori-teori yang bersangkutan, yaitu: Pembelajaran Daring, Media *Flowchart*, dan Tinjauan tentang Materi Pelajaran Fiqih.

### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan beberapa sub-bab yaitu: Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis Penelitian, Variabel dan Indikator, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

### BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan dan memaparkan hasil dari penelitian yang telah didapat oleh peneliti dan pembahasan hasil penelitian tersebut.

### BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapat dan memberikan beberapa saran yang dianggap penting.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran